



Analisis Keterampilan Teknik *Shooting* Bola Tangan pada Final *Ihf Men's World Championship* 2023 Denmark Melawan Prancis

Anggara¹, Achmad Widodo², Afif Rusdiawan³, Lutfhi Abdil Khuddus⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : anggara.21036@mhs.unesa.ac.id achmadwidodo@unesa.ac.id

afifrusdiawan@unesa.ac.id lutfhikhuddus@unesa.ac.id

Abstract The goal in playing handball is to put the ball into the opponent's goal as much as possible and concede fewer goals. This study aims to find out how big the success and failure rate of shooting techniques is and what shooting areas or positions are most often used for shooting in the 2023 IHF World Championship final match. This study is a type of quantitative descriptive research, with an approach through match video analysis which is presented in the form of numerical data to find out how big the success and failure rate of shooting is and what shooting techniques are used. The subjects in this study were the Danish and French teams playing in the 2023 IHF World Championship final match. The results showed that the number of successful shots from the Danish team was 34 times while for France it was 29 times with a percentage of 62.96% and 50.87% successful shooting using the jump shoot technique 20 times with a percentage of 65% for Denmark, while for France the flying shoot technique was most often used, namely 22 times and a percentage of 59.09%. The number of shooting failures from the Danish team was 20 times with a percentage of 37.03% while for France it was 28 times with a percentage of 49.12%, shooting failures using the jump shoot technique were 7 times with a percentage of 35% for Denmark, while for France the failure using the flying shoot shooting technique was 9 times with a percentage of 40.90%. The most frequently used shooting area from both teams was the front area, successful shooting for Denmark 18 times with a percentage of 64% and France 18 times with a percentage of 56%, failed shooting from the front area of the Danish team was 10 times with a percentage of 36% while France was 14 times 44%. The results of this study are expected to be used as a reference for players and coaches to develop the right training program in order to improve the effectiveness of shooting techniques to get better results.

Keywords: Shooting, Handball, Analysis

Abstrak Tujuan dalam bermain bola tangan adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan lebih sedikit kemasukan gol. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan dan kegagalan teknik *shooting* serta daerah atau posisi *shooting* apa yang paling sering digunakan *shooting* pada pertandingan final *IHF World Championship* 2023. Penelitian adalah jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan pendekatan melalui analisis video pertandingan yang dituangkan dalam bentuk data angka untuk mengetahui seberapa besar tingkat *shooting* yang berhasil dan gagal serta teknik menembak apa saja yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah tim Denmark dan Prancis yang bermain dalam pertandingan final *IHF World Championship* 2023. Hasil penelitian menunjukkan jumlah *shooting* sukses dari tim Denmark sebanyak 34 kali sedangkan untuk Prancis 29 kali dengan persentase 62,96% dan 50,87% keberhasilan *shooting* menggunakan teknik *jump shoot* sebanyak 20 kali dengan persentase 65% untuk Denmark, sedangkan untuk Prancis paling sering menggunakan teknik *flying shoot* yaitu sebanyak 22 kali dan jumlah persentase 59,09%. Jumlah kegagalan *shooting* dari tim Denmark sebanyak 20 kali dengan persentase 37,03% sedangkan untuk Prancis 28 kali dengan persentase 49,12%, kegagalan *shooting* menggunakan teknik *jump shoot* sebanyak 7 kali dengan persentase 35% untuk Denmark, sedangkan untuk Prancis kegagalan menggunakan teknik *shooting flying shoot* sebanyak 9 kali dengan persentase 40,90%. Daerah *shooting* yang paling sering digunakan dari kedua tim adalah daerah depan *shooting* berhasil Denmark 18 kali dengan persentase 64% dan Prancis 18 kali dengan persentase 56%, *shooting* gagal dari daerah depan tim Denmark sebanyak 10 kali dengan persentase 36% sedangkan Prancis sebanyak 14 kali 44%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pemain dan pelatih untuk menyusun program latihan yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas teknik *shooting* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : Shooting, Bola Tangan, Analisis

1. PENDAHULUAN

Bola tangan merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi di negara-negara Eropa. Olahraga ini merupakan kolaborasi dari dua cabang olahraga sepakbola dan basket.

Permainan bola tangan dimainkan dalam sebuah lapangan dengan 2 tim masing – masing tim beranggotakan 6 pemain dan 1 penjaga gawang. Tujuan dari permainan ini ialah memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan untuk memperoleh poin, dan mencegah tim lawan untuk tidak bisa memasukkan bola ke gawang sendiri. Dari segi teknik, setiap pemain harus bisa melakukan beberapa teknik dasar dalam permainan bola tangan yaitu berlari, melompat, menangkap bola, mengoper bola, menggiring bola dan menembakkan bola. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Haris (1987, hlm. 11) bahwa “Teknik dasar dalam permainan bola tangan terdiri dari : 1) Berlari dan melompat, 2) Menangkap bola (*catching*), 3) Mengoper bola (*passing*), 4) Menggiring bola (*dribbling*), 5) Menembak bola (*shooting*)”.

Shooting atau menembak merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam bermain bola tangan, sebab tujuan utama dalam bermain bola tangan adalah mencetak poin sebanyak – banyaknya dengan teknik *shooting* inilah hal tersebut bisa dicapai. Kemampuan lemparan yang baik dari seorang pemain akan memberikan dampak yang signifikan bagi tim dalam memenangkan sebuah pertandingan. (Lusiana 2015:66). Menurut (Anusopati, 2016) dalam cabang olahraga bola tangan terdapat beberapa jenis teknik *shooting* yaitu: *Jump shoot* (tembak dengan melompat), *Flying shoot* (menembak dengan melayang), *Standing shoot* (menembak sambil berdiri) *Fall shoot* (menembak sambil menjatuhkan badan), *Reverse shoot* (menembak dengan menglabui lawan).

Analisis pertandingan sangat diperlukan untuk setiap pelatih, karena dengan melakukan analisis pertandingan pelatih dapat mengetahui data dan gambaran pertandingan. Analisis pertandingan ini juga dapat menjadi acuan bahan evaluasi bagi sebuah tim, di mana pemain dan pelatih dapat mengetahui letak kekurangan saat bermain yang harus diperbaiki dan kelebihan yang bisa ditingkatkan kedepannya dalam sesi latihan. Shooting menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan tingkat keberhasilannya, dalam usaha untuk mendapat kemenangan pada sebuah pertandingan. Dengan adanya analisis pertandingan ini dapat mengetahui dimana letak kebutuhan seorang pemain yang harus diperbaiki sebagai dari proses latihan dan data analisis tersebut bisa digunakan sebagai bahan laporan untuk manajemen tim dalam menghadapi kompetisi yang akan diikuti (Aprilia et al., 2021). Teknik *shooting* menurut pendapat (Limbong, 2020) bisa dikatakan berhasil apabila teknik tersebut dapat dilakukan oleh pemain dengan benar dan tepat, tetapi belum tentu juga shooting tersebut dapat menghasilkan poin.

Di tingkat dunia induk organisasi bola tangan adalah *International Handball Federation (IHF)*, sedangkan di Indonesia induk organisasinya adalah Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI). Bola tangan di tingkat internasional sudah melaksanakan berbagai event

baik di tingkat klub maupun Negara, event yang baru saja terlaksana di tingkat internasional yaitu *28th IHF Men's World Championship* yang diadakan di dua negara yaitu Polandia dan Swedia tahun 2023. Kejuaraan ini mempertemukan negara negara kuat di seluruh penjuru dunia, termasuk asia yang diwakili oleh Arab Saudi, Korea selatan dan Iran. Dengan Denmark keluar sebagai juara pada kejuaraan ini. Selain kejuaraan ini masih banyak lagi event - event tingkat internasional yang diadakan oleh *IHF* sendiri selaku induk organisasi di tingkat internasional.

Pada pertandingan final yang mempertemukan Denmark melawan Prancis, merupakan puncak dari event kejuaraan dunia ini. Kedua negara ini memiliki kualitas olahraga bola tangan yang bagus. Dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh kedua negara ini, pada Olimpiade Rio 2016 tim Denmark berhasil menjuarai event tersebut sedangkan Prancis berhasil menjuarai olimpiade Tokyo 2020 dan masih banyak prestasi yang telah diraih oleh kedua negara kuat ini.

Dari pemaparan singkat yang ada diatas penulis tertarik untuk melakukan evaluasi pertandingan yang terjadi pada kejuaraan bola tangan ditingkat internasional tersebut yang mempertemukan Denmark dan Prancis di babak final. Dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pertandingan serta teknik bola tangan. Maka penulis mengangkat judul sebagai berikut, “ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK DASAR *SHOOTING* BOLA TANGAN PADA PERTANDINGAN FINAL *IHF MEN'S WORLD CHAMPIONSHIP* 2023 ANTARA TIM DENMARK MELAWAN PRANCIS”.

2. METODE

Jenis metode penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Pengertian metode penelitian ini menurut (Arikunto, 2006) adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan atau peristiwa secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Sedangkan menurut (Lidya et al., 2020) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Subjek dalam penelitian ini adalah tim bola tangan Denmark dan Prancis, yang bertanding pada final kejuaraan *IHF Men's World Championship* 2023.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh peneliti dapat diolah dan dianalisis dengan mudah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa

besar tingkat *shooting* berhasil dan gagal serta teknik shooting apa saja yang paling dominan digunakan dan efektif untuk mencetak poin, penelitian lembar observasi menjadi instrument penelitian yang dipilih peneliti didalamnya berisi tentang macam-macam teknik *shooting* yang meliputi *jump shoot*, *standing shoot*, *fall shoot*, *flying shoot*, *side shoot*, *Reverse shoot* dan *penalty*. Menurut (Arikunto,2011) agar memudahkan sebuah penelitian dan memperjelas data, maka data hasil peneltian dimasukkan dalam bentuk tabel penelitian. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa video pertandingan final tim bola tangan putra antara Negara Denmark melawan Prancis yang dilihat melalui kanal aplikasi youtube. Untuk menonton dan menganalisis video pertandingan peneliti menggunakan laptop sebagai mediana.

Penelitian ini menggunakan teknik analsisis data berupa statistik deskriptif yang nantinya akan disajikan dalam bentuk persentase, data yang digunakan yaitu jumlah *shooting* yang berhasil dan gagal oleh kedua tim serta teknik *shooting* apa saja yang paling sering digunakan oleh tim bola tangan Denmark dan Prancis pada babak final *IHF World Men's Championship 2023*. Penelitian ini menggunakan rumus persentase dalam melakukan teknik analisis datanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengamatan terhadap video pertandingan babak final *IHF Men's World Championship 2023*. Dari proses mencatat jumlah *shooting* yang dilakukan oleh kedua tim melalui hasil observasi analisis dengan menonton video pertandingan peneliti mendapatkan data informasi sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah *Shooting* Berhasil dan Gagal Tim Denmark dan Prancis pada Babak Final.

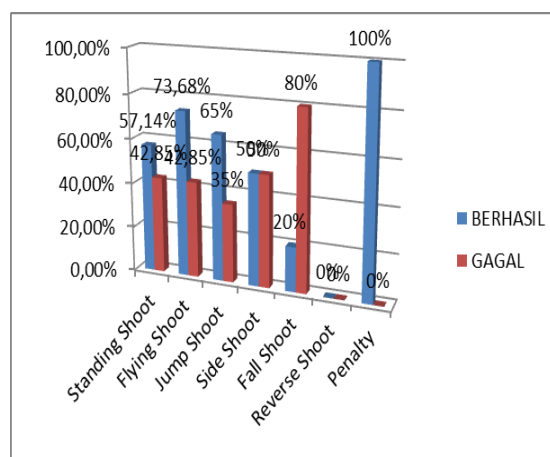
Tim	Total <i>Shooting</i>	Berhasil	%	Gagal	%
Denma rk	54 kali	34	62,96	20	37,03
Prancis	57 kali	29	50,87	28	49,12

Tabel 1, tersebut merupakan total keseluruhan *shooting* yang berhasil dan gagal dari tim Denmark dan Prancis pada babak final. Jumlah total *shooting* tim Denmark sebanyak 54 kali dengan rincian *shooting* berhasil sebanyak 34 kali dengan persentase 62,96% dan jumlah *shooting* gagal sebanyak 20 kali dengan persentase 37,03% Sedangkan tim Prancis jumlah total shooting 57 kali dengan rincian *shooting* berhasil sebanyak 29 kali dengan persentase 50,87% dan jumlah *shooting* gagal sebanyak 28 kali dengan persentase 49,12%.

Tabel 2. Jenis Teknik *Shooting* Tim Denmark pada Babak Final.

Jenis <i>Shooting</i>	Total <i>Shooting</i>	Berhasil	%	Gagal	%
<i>Standing Shoot</i>	7	4	57,14	3	42,85
<i>Flying Shoot</i>	19	14	73,68	5	26,31
<i>Jump Shoot</i>	20	13	65	7	35
<i>Side Shoot</i>	2	1	50	1	50
<i>Fall Shoot</i>	5	1	20	4	80
<i>Reverse Shoot</i>	0	0	0	0	0
<i>Penalty</i>	1	1	100	0	0
TOTAL	54	34		20	

Berdasarkan table 2, total keseluruhan jenis *shooting* yang berhasil dan gagal dari tim Denmark pada pertandingan melawan Prancis adalah sebanyak 54 kali, total *shooting* sukses sebanyak 34 kali dengan rincian teknik *standing shoot* sebanyak 4 kali dengan jumlah persentase 57,14%, *flying shoot* 14 kali jumlah persentase 73,68%, *jump shoot* 13 kali jumlah persentase 65%, *side shoot* 1 kali jumlah persentase 50%, *fall shoot* 1 kali jumlah persentase 20%, *reverse shoot* 0 jumlah persentase 0%, *penalty* 1 kali jumlah persentase 100%. Sedangkan total *shooting* yang gagal sebanyak 20 kali yaitu teknik *standing shoot* total 3 kali jumlah persentasenya sebesar 42,85%, *flying shoot* 5 kali jumlah persentase 26,31%, *jump shoot* 7 kali jumlah persentase 35%, *side shoot* 1 kali jumlah persentase 50%, *fall shoot* 4 kali jumlah persentase 80%, *reverse shoot* 0 jumlah persentase 0%, *penalty* 0 jumlah persentase 0%.

Diagram 1. Persentase berdasarkan jenis teknik *shooting* Denmark

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 1, menunjukkan bahwa teknik *shooting flying shoot* menjadi teknik yang memiliki tingkat keberhasilan yang tertinggi dengan persentase 73,68%, kegagalan tertinggi dari jenis teknik *shooting fall shoot* dengan persentase 80%. Teknik *jump shoot* menjadi teknik menembak yang paling sering digunakan oleh tim Denmark yaitu sebanyak 20 kali.

Tabel 3. Jenis Teknik *Shooting* Tim Prancis pada Babak Final.

Jenis <i>Shooting</i>	Total <i>Shooting</i>	Berhasil	%	Gagal	%
<i>Standing Shoot</i>	3	1	33,33	2	66,66
<i>Flying Shoot</i>	22	13	59,09	9	40,90
<i>Jump Shoot</i>	14	7	50	7	50
<i>Side Shoot</i>	0	0	0		0
<i>Fall Shoot</i>	11	3	27	8	73
<i>Reverse Shoot</i>	0	0	0	0	0
<i>Penalty</i>	7	5	71,42	2	28,57
TOTAL	57	29		28	

Berdasarkan table 3, total keseluruhan jenis *shooting* yang berhasil dan gagal dari tim Prancis pada pertandingan melawan Denmark adalah sebanyak 57 kali, total *shooting* sukses sebanyak 29 kali dengan rincian yaitu teknik *standing shoot* 1 kali jumlah persentase 33,33%, *flying shoot* 13 kali jumlah persentase 59,09%, *jump shoot* 7 kali jumlah persentase 50%, *side shoot* 0 jumlah persentase 0%, *fall shoot* 3 kali jumlah persentase 27,27%, *reverse shoot* 0 jumlah persentase 0%, *penalty* 5 kali jumlah persentase 71,42%. Sedangkan total *shooting* yang gagal sebanyak 28 kali total rincian yaitu teknik *standing shoot* sebanyak 2 kali jumlah persentasenya 66,66%, *flying shoot* 9 kali jumlah persentase 40,90%, *jump shoot* 7 kali jumlah persentase 50%, *side shoot* 0 jumlah persentase 0%, *fall shoot* 8 kali jumlah persentase 72,72%, *reverse shoot* 0 jumlah persentase 0%, *penalty* 2 jumlah persentase 28,57%.

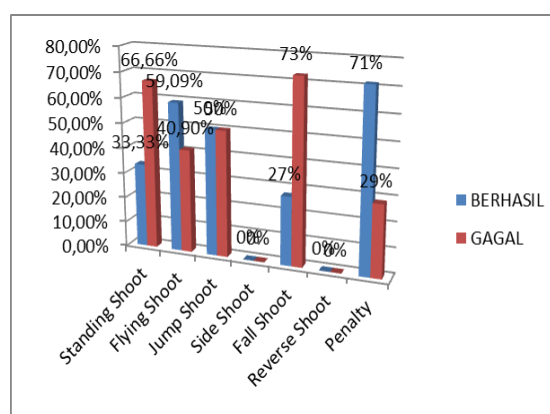


Diagram 2. Jumlah persentase berdasarkan jenis teknik *Shooting* tim Perancis.

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 2, dapat diketahui bahwa teknik *shooting flying shoot* menjadi teknik yang memiliki tingkat keberhasilan yang tertinggi dengan persentase 50,09%, kegagalan tertinggi dari jenis teknik *shooting reverse shoot* dengan persentase 73%. Dan teknik *flying shoot* menjadi teknik menembak yang paling sering digunakan oleh tim Denmark yaitu sebanyak 22 kali.

Total keseluruhan daerah *shooting*

Dalam penelitian ini daerah atau posisi *shooting* terbagi menjadi 5 daerah yaitu depan, sayap kiri depan, sayap kiri belakang, sayap kanan depan dan sayap kanan belakang.

Tabel 4. Daerah atau posisi *shooting* tim Denmark.

Daerah <i>shooting</i>	Total <i>shooting</i>	Berhasil	%	Gagal	%
Depan	28	18	64	10	36
Sayap kiri depan	18	13	72	5	28
Sayap kiri belakang	2	1	50	1	50
Sayap kanan depan	4	2	50	2	50
Sayap kanan belakang	2	0	0	2	100
Total	54	34		20	

Dari hasil perhitungan persentase pada tabel diatas maka data daerah atau posisi *shooting* dari tim Denmark jika dituangkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

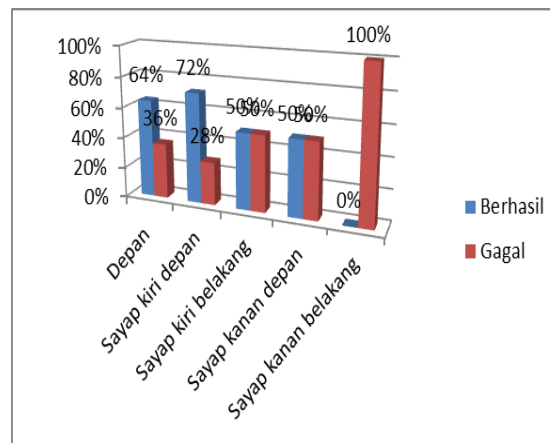


Diagram 3. Persentase data daerah atau posisi *shooting* tim Denmark.

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 3, dapat diketahui bahwa daerah *shooting* tim Denmark dari posisi depan jumlah berhasil sebanyak 18 kali dengan persentase 64% dan jumlah yang gagal sebanyak 10 dengan persentase 36%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kiri depan sebanyak 13 kali dengan persentase 72% dan jumlah gagal sebanyak 5 kali dengan persentase 28%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kiri belakang sebanyak 1 kali dengan persentase 50% dan gagal sebanyak 1 kali dengan persentase 50%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kanan depan sebanyak 2 kali dengan persentase 50% dan gagal sebanyak 2 kali dengan persentase 50%. Keberhasilan *shooting* dari daerah sayap kanan belakang 0% dan jumlah kegagalan sebanyak 2 kali dengan persentase 100%. Berdasarkan data diatas keberhasilan *shooting* dari daerah sayap kiri depan menjadi yang tertinggi dan daerah sayap kanan belakang menjadi daerah *shooting* gagal yang paling tinggi.

Tabel 5. Daerah atau posisi *shooting* tim Prancis

Daerah <i>shooting</i>	Total <i>shooting</i>	Berhasil	%	Gagal	%
Depan	32	18	56	14	44
Sayap kiri depan	10	2	20	8	80
Sayap kiri belakang	5	2	40	3	60
Sayap kanan depan	8	6	75	2	25
Sayap kanan belakang	2	1	50	1	50
Total	54	34		20	

Dari hasil perhitungan persentase pada tabel diatas maka data daerah atau posisi *shooting* dari tim Denmark jika dituangkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

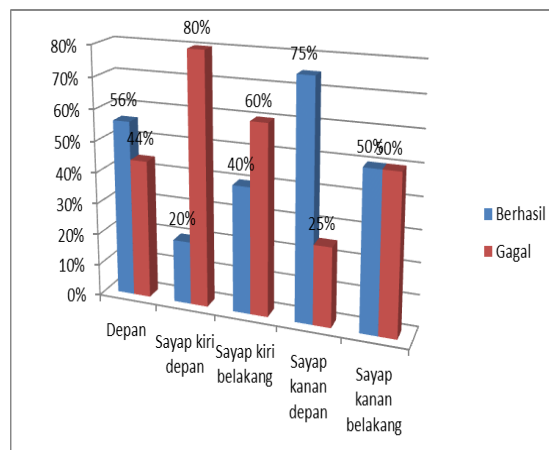


Diagram 4. Persentase data daerah atau posisi *shooting* tim Prancis.

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 3, dapat diketahui bahwa daerah *shooting* tim Denmark dari posisi depan jumlah berhasil sebanyak 18 kali dengan persentase 56% dan jumlah yang gagal sebanyak 14 dengan persentase 44%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kiri depan sebanyak 2 kali dengan persentase 20% dan jumlah gagal sebanyak 8 kali dengan persentase 80%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kiri belakang sebanyak 2 kali dengan persentase 40% dan gagal sebanyak 3 kali dengan persentase 60%, keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kanan depan sebanyak 6 kali dengan persentase 75% dan gagal sebanyak 2 kali dengan persentase 25%. Keberhasilan *shooting* dari posisi sayap kanan belakang sebanyak 1 kali dengan persentase 50% dan kegagalan sebanyak 1 kali jumlah persentase 50%. Berdasarkan data diatas keberhasilan *shooting* dari daerah sayap kanan depan menjadi yang tertinggi dan daerah sayap kiri depan menjadi daerah *shooting* gagal yang paling tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan video pertandingan final tim Denmark melawan Prancis tahun 2023, maka pada pembahasan berikut ini akan membahas tentang hasil pertandingan, dan jumlah persentase shooting berhasil dan gagal yang dilakukan oleh tim Denmark dan Prancis pada pertandingan final *IHF Men's World Championship* tahun 2023. Menurut Ilham Nur Ardian (2018) Salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dapat berlangsung nya suatu permainan bola tangan selain passing adalah *shooting*, *shooting* adalah usaha untuk memasukan bola ke gawang lawan untuk mendapatkan angka / gol. *Shooting* dalam cabang olahraga bola tangan memiliki banyak macam teknik seperti yang dijelaskan oleh (Rasyid, 2010:62-63) yaitu pada permainan bola tangan terdapat empat dasar teknik *shooting* yang terdiri: (1) tembakan melompat merupakan kemampuan melompat dan menembak ke arah pertahanan lawan. Seperti melompat ke arah gawang, itu akan memungkinkan untuk mencetak gol yang lebih efisien, (2) tembakan sayap merupakan lanjutan dari tembakan melompat pada saat situasi sulit, (3) tembakan rebah atau menjatuhkan bola merupakan teknik dasar gerak melingkar, yang akan memudahkan pemain saat menangkap bola dari garis 6meter dan memindahkannya tanpa menggunakan langkah, (4) tembakan datar merupakan tembakan keras pada gerakan *passing* dan merupakan tembakan dasar dari seluruh tembakan. Dalam melakukan shooting ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti teknik dasar, akurasi, power dan sebagainya (Sugianto & Iyakrus, 2019). Menembak atau *shooting* menjadi teknik yang paling penting dalam bermain olahraga karena teknik ini mempengaruhi poin yang kita dapat saat bermain, semakin baik dan efektif pemain menguasai teknik shooting maka poin yang didapat akan lebih banyak.

Pada kejuaraan *IHF Men's World Championship* tahun 2023 tim Denmark berhasil keluar sebagai juara 1 setelah mengalahkan tim Prancis pada babak final dengan skor 34-29.

Tim Denmark dan Prancis mencatatkan total jumlah *shooting* sebanyak 111 kali, teknik *flying shoot* menjadi teknik yang paling sering digunakan oleh kedua tim, tim Denmark yaitu sebanyak 20 kali dengan persentase keberhasilan 73,68%, sedangkan Prancis yaitu sebanyak 22 kali dengan persentase 59,09%. Dari persentase tingkat keberhasilan teknik *shooting* didapatkan hasil bahwa *shooting* menggunakan teknik *flying shoot* yang dilakukan tim Denmark lebih efektif dalam mencetak angka dibanding tim Prancis yang lebih kecil persentase keberhasilan shooting nya. Teknik *shooting flying shoot* menjadi teknik *shooting* yang paling sering digunakan saat bermain bola tangan, hal ini dikarenakan teknik *flying shoot* memiliki keunggulan dibanding yang lain yaitu pada saat melakukan *shooting* teknik ini akan memiliki ruang gerak yang bebas pada saat melompat diatas sehingga dapat melakukan gerakan

menglabui kiper sebelum melakukan lemparan menembak. Selain itu tim Denmark juga tampil lebih efektif dalam memanfaatkan peluang yang ada total dari 54 kali *shooting* 34 yang berhasil menjadi gol dengan persentase 62,96%, sedangkan tim Prancis dari 57 kali *shooting* hanya 29 yang berhasil menjadi gol dengan persentase sebesar 50,87%.

Dalam melakukan *shooting* pasti ada keberhasilan dan kegagalan dalam melakukannya. Shooting yang buruk ataupun sering gagal akan menghancurkan konsentrasi tim dan mental pemain juga bisa terganggu pada saat berada dilapangan karena ketinggalan poin, yang memiliki peran penting dalam membangkitkan kepercayaan diri pada tim adalah seorang pelatih (Rose, 2013). Hal ini juga selaras dengan penjelasan (Ramos et al, 2019) menurutnya kemampuan *finishing* yang kurang baik menjadi faktor penyebab kegagalan, karena pada saat melakukan *shooting* poin yang didapatkan cenderung kecil atau sedikit. Tim Denmark tercatat paling sering melakukan *shooting* gagal dengan menggunakan teknik *jump shoot* sebanyak 7 kali dengan persentase 35%, sedangkan tim Prancis sering gagal dalam melakukan shooting yaitu menggunakan teknik *flying shoot* sebanyak 9 kali dengan persentase 40,90%.

Pada penelitian teknik *shooting* dilakukan dari 5 daerah atau posisi yaitu depan, sayap kiri depan, sayap kiri belakang, sayap kanan depan dan sayap kanan belakang. Posisi adalah saat bola dilepaskan dari titik yang terletak lurus didepan gawang, posisi seperti ini menjadi sangat efektif karena memiliki tingkat akurasi yang baik untuk mencetak gol (Sungkono & Siantoro, 2020). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa daerah depan menjadi daerah yang paling sering digunakan kedua tim untuk melakukan *shooting*, masing-masing tim melakukan *shooting* berhasil sebanyak 18 kali berhasil dengan persentase 64% untuk Denmark dan Prancis 18 kali berhasil dengan persentase 56%, *shooting* gagal dari daerah depan tim Denmark sebanyak 10 kali dengan persentase 36% sedangkan Prancis sebanyak 14 kali 44%. Dengan hasil tersebut tim Denmark dan Prancis lebih banyak menciptakan peluang dari daerah depan dengan menggunakan teknik *shooting flying shoot* dan *jump shoot*.

Faktor yang mempengaruhi kemenangan tim Denmark yaitu efektivitas pemain dalam memanfaatkan peluang *shooting*. Pemain Denmark yang berkontribusi mencetak poin terbanyak yaitu Rasmus Lauge (10 gol) sedangkan dari tim Prancis yaitu Nadim Remli sebanyak (6 gol). Selain itu penampilan gemilang dari penjaga gawang Denmark Niklas Landin yang mencatatkan 9 kali penyelamatan berhasil menyulitkan tim Prancis untuk mencetak poin lebih banyak.

Dalam cabang olahraga bola tangan kondisi fisik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi teknik *shooting* pemain, menurut (Ilham Nur Ardian, 2018) kondisi fisik merupakan syarat yang harus dimiliki seorang atlet yang mana untuk mengembangkan dan

meningkatkan prestasi olahraga, pemain yang memiliki kondisi fisik kurang baik, sudah dipastikan saat melakukan permainan akan mudah lelah. Hal ini sejalan dengan apa yang jelaskan oleh (Iwan Burhannudin Al-Ayubi 2022) Kondisi fisik atlet juga berpengaruh pada saat kita melakukan *shooting*, ada banyak komponen otot yang berperan dalam hal tersebut, salah satunya adalah kekuatan otot lengan dan kekuatan otot perut. (Rufan et al., 2020) menjelaskan bahwa pemain akan dapat melakukan teknik *shooting* yang baik apabila dalam sesi latihan tim pelatih memiliki metode latihan yang bisa mendukung pemain melakukan teknik shooting tersebut dengan benar.

4. PENUTUP

Simpulan

Teknik dasar menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh pemain dalam bermain bola tangan, teknik dasar terdiri dari *passing catching, dribbling, feinting dan shooting*. Keterampilan melempar bola dengan kuat dan akurat akan sangat berdampak untuk kemenangan tim. Dalam usaha mencetak gol teknik *shooting* menjadi teknik yang paling efektif dan peluang yang paling besar dibanding teknik lainnya, dengan kekuatan, akurasi dan teknik yang benar akan sanggup untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Sebagai tim pelatih perlu sekali dalam melakukan analisis pertandingan, karena dengan analisis dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan pemain saat bermain. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat shooting berhasil dan gagal serta teknik menembak apa saja yang paling dominan digunakan dan efektif untuk mencetak gol pada pertandingan babak final *IHF Men's World Championship* tahun 2023 antara tim Denmark melawan Prancis. Dari penjelasan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pertandingan babak final *IHF Men's World Championship* 2023, Denmark berhasil meraih kemenangan melawan Prancis dengan skor akhir 34-29. Pada penelitian ini diketahui rata-rata tingkat *shooting* yang berhasil dan gagal serta teknik menembak yang dominan digunakan dan efektif untuk mendapatkan poin yang digunakan oleh kedua tim yaitu teknik menembak *flying shoot* total sebanyak 14 kali dari tim Denmark dan 13 kali dari tim Perancis dengan jumlah persentase keberhasilannya 73,68% dan 59,09%. Sedangkan untuk jumlah kegagalan shooting dari tim denmark yaitu menggunakan teknik *jump shoot* sebanyak 7 kali dengan persentase 35%, untuk tim Prancis menggunakan teknik *shooting fall shoot* sebanyak 8 kali dengan persentase 73%. Daerah *shooting* yang paling sering digunakan kedua tim adalah daerah depan, masing-masing tim mencatatkan *shooting* berhasil sebanyak 18 kali dengan persentase 64% untuk Denmark dan Prancis 18 kali berhasil dengan persentase 56%, *shooting* gagal dari daerah

depan tim Denmark sebanyak 10 kali dengan persentase 36% sedangkan Prancis sebanyak 14 kali 44%. Dari jumlah kegagalan ini dapat menjadi bahan pertimbangan pelatih untuk membuat dan memberikan program latihan yang intensif dan efektif dalam hal *finishing* terutama pada teknik menembak yang dianggap kurang memberikan poin salah satunya teknik *jump shoot* dan *flying shoot*, agar ke depannya bisa lebih baik lagi dan dapat menunjang poin kemenangan sebuah tim.

Saran

Dari hasil penelitian analisis keterampilan teknik *shooting* diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan penggunaan teknik dasar *shooting* dalam bermain bola tangan memiliki pengaruh besar dalam mencapai kemenangan, hal ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pelatih untuk dapat membuat program latihan yang intensif dan efektif dalam hal *finishing*.
- Bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti di masa yang akan datang, dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan keterampilan teknik *shooting* dalam bola tangan, supaya dapat dijadikan perbandingan hasil dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ayyubi, I. B., & Irawan, R. J. (2021). Pengaruh latihan kekuatan arm muscles dan abdominal muscles terhadap shooting bola tangan (Studi pada atlet bola tangan Bojonegoro). *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(2), 102–111.
- Anusopati, A. E. (2016). *Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Kampus B, Jakarta*, 1(2), 8–17.
- Aprilia, Y., Sabu, D., & Hariyanto, A. (2021). Analisis keberhasilan dan kegagalan shooting (1 point, 2 point, 3 point) pertandingan final di FIBA World Cup 2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 32–39.
- Ardian, I. N., & Sulaiman, A. S. (2018). Bola tangan Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–5.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. VI). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Haris, R. (1987). *Bola tangan: Permainan dan peraturan*. Percetakan dan Foto Copy “AIDIL”.
- Lidya, L., Sulaiman, I., & Wardoyo, H. (2020). Analisis screen offense tim basket putri Universitas Negeri Jakarta pada Lima Basketball Jakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.21009/jsce.04209>

- Limbong, B. D. (2020). *Analisis shooting pertandingan final Porda Basket Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Lusiana, L. (2015). Faktor pengaruh kemampuan lemparan (shooting) pada atlet handball putri Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 65–68.
- Ramos, M., Yenes, R., Donie, & Oktavianus, I. (2019). Kontribusi daya ledak otot tungkai dan keseimbangan terhadap kemampuan jump shoot bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 837–847. <http://repository.unp.ac.id/15621/1/JURNAL%20DA%20RON%20OK.pdf>
- Rasyid, W. (2010). *Permainan bola tangan*.
- Rose, L. (2013). *Winning basketball fundamentals*. Human Kinetics.
- Sugianto, L., & Iyakrus, I. (2019). Latihan medicine ball pull-over pass terhadap hasil shooting atlet putra bola tangan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i1.8118>
- Sungkono, F. D., & Siantoro, G. (2020). Efektivitas posisi shooting bolatangan Asian Games 2018 pada pertandingan Indonesia vs Hongkong. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(3).